

## Kemampuan Menulis Puisi Telelet Guru Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Melalui Workshop

Tri Mulatsih<sup>1</sup>, Maufur<sup>2</sup>, Tri Mulyono<sup>3</sup>

- (1) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal
- (2) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal
- (3) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

Corresponding author  
trimulatsih32@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan workshop menulis puisi telelet bagi guru kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal; Untuk mengetahui kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi workshop menulis puisi guru kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, dan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi telelet guru kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu setelah mengikuti workshop. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Kemampuan guru-guru sekolah dasar di KWK Dikbud Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam menulis puisi Telelet melalui kegiatan workshop secara menyeluruh didapatkan data nilai peserta yakni sebesar 560 dengan rata-rata 3,294 atau 81,62. Terkait pemerolehan nilai rata-rata setiap aspek penilaian yaitu: bait memperoleh rata-rata sebesar 4,53 dengan kategori sangat baik, baris memperoleh rata-rata sebesar 4,56 dengan kategori sangat baik, rima memperoleh rata-rata sebesar 4,09 dengan kategori baik, tema memperoleh rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori baik dan diksi memperoleh rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini semua guru kelas V peserta workshop sudah dapat menulis puisi Telelet dengan baik.

**Kata kunci :** Puisi Telelet, Workshop

### Abstract

This research aims to determine the implementation of a telelet poetry writing workshop for fifth grade elementary school teachers in Lebaksiu District, Tegal Regency; To find out the resource person's ability to deliver poetry writing workshop material for class V elementary school teachers in Lebaksiu District, Tegal Regency, and to find out the ability to write telelet poetry for class V elementary school teachers in Lebaksiu District after attending the workshop. This research was carried out in a quantitative descriptive manner, namely the research was carried out with the aim of collecting information regarding the status of an existing symptom, namely the condition of the symptom according to what it was at the time the research was carried out. The ability of elementary school teachers at KWK Dikbud, Lebaksiu District, Tegal Regency in writing Telelet poetry through comprehensive workshop activities obtained participant score data of 560 with an average of 3,294 or 81.62. Regarding the average score obtained for each aspect of the assessment, namely: stanza obtained an average of 4.53 in the very good category, row obtained an average of 4.56 in the very good category, rima obtained an average of 4.09 in the category good, the theme got an average of 3.97 in the good category and diction got an average of 4.18 in the good category. The conclusion in this research is that all class V teachers who participated in the workshop were able to write Telelet poetry well.

**Keywords:** *Telelet Poetry, Workshop*

### PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang langsung berceritera, ada pula yang melalui media tulis. Puisi sebagai salah satu karya sastra yang berisi curahan jiwa, dituangkan melalui pilihan kata (diksi), nada, gaya bahasa dan citraan tertentu. Kita mengenal berbagai macam puisi, diantaranya adalah Puisi lama Indonesia terdiri dari mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun. Hadirnya jenis-jenis puisi banyak dipengaruhi dengan tradisi keagamaan dan kebudayaan tertentu. Berbeda dengan puisi lama, puisi baru tidak mengenal pola dalam penyusunan puisinya. Oleh

sebab itu, pembagian puisi baru hanya terlihat seperti pembagian puisi berdasarkan temanya, kecuali pada jenis balada. Puisi baru Indonesia meliputi romansa, elegi, dan satire. Selain jenis-jenis puisi tersebut, ada puisi gaya baru yang sekarang ini sedang viral yaitu puisi Telelet. Puisi telelet diciptakan oleh Marjuki, seorang akademisi sekaligus Widyaprada di BBPMP Jawa Timur. Penciptaannya dilatarbelakangi oleh sang Founder yang melihat derasnya perubahan arus digitalisasi dan transformasi serta dampak pandemi Covid 19, sehingga terjadi distrupsi tercabutnya budaya dari akarnya. Refleksi sosial yang mengalami dinamika luar biasa. Fakta-fakta yang berkembang terkait keadilan, kekerasan, keterpurukan, diskriminasi, dan lain-lain. Puisi telelet memiliki jumlah baris dalam setiap baitnya yang tidak sama. Bait I terdiri atas tiga baris, bait II terdiri atas empat baris, bait III terdiri atas lima baris, bait IV terdiri atas enam baris, bait V terdiri atas lima baris, bait VI terdiri atas empat baris, dan bait VII terdiri atas tiga baris. Secara filosofis jumlah baris tiap baitnya yang tidak sama itu menggambarkan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ada berbagai ragam persoalan, seperti ada susah dan ada senang.

Jumlah baris dalam setiap bait puisi telelet di samping beragam juga berpasangan. Jika diperhatikan akan diketahui bahwa bait I berpasangan dengan bait VII, yaitu jumlah barisnya sama-sama tiga. Bait II berpasangan dengan bait VI, yaitu sama-sama terdiri atas empat baris. Sedangkan bait III berpasangan dengan bait V, yaitu jumlah barisnya sama-sama lima. Secara filosofis, hal itu menggambarkan bahwa dalam kehidupan di dunia ini semuanya berpasang-pasangan, misalnya ada siang ada malam; ada senang ada susah; ada langit ada bumi, ada air ada tanah. Itulah sebabnya jumlah bait puisi telelet ada tujuh. Artinya adalah bahwa puisi telelet ditulis dengan tujuan tertentu, yaitu untuk menggambarkan bahwa kehidupan itu beragam dan berpasang-pasangan sebagaimana telah digambarkan di atas. Selain jumlah tujuh bait dalam puisi telelet itu untuk menggambarkan pentingnya karakter dan rasa syukur kepada Sang Pencipta.. Telelet nama varian puisi genre baru ini diambil dari akronim Tiga Empat Lima Enam Lima Empat Tiga. Akronim nama dari genre puisi ini sekaligus merupakan ciri jumlah baris tiap bait puisi Telelet. Ciri lain yang perlu juga dicermati dalam ragam puisi ini adalah kesederhanaan bahasa yang digunakan. Bahasanya tidak banyak menggunakan majas/konotasi. Puisi ini cenderung menggunakan ragam bahasa sehari-hari.

Penelitian ini meneliti kemampuan guru kelas Sekolah Dasar dalam menulis puisi telelet melalui workshop di KWK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lebaksiu. Alasan penelitian ini meneliti kemampuan menulis puisi telelet adalah karena dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi sastra puisi. Selain itu, menulis puisi sangat diminati oleh siswa. Selain itu, menulis puisi sesuai dengan materi Kurikulum yang diajarkan di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018: 79). Penelitian ini hasil akhirnya berupa deskripsi mengenai kemampuan menulis puisi telelet pada guru kelas sekolah dasar se Kecamatan Lebaksiu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Langkah pelaksanaan penelitian melalui tahapan penyusunan proposal, kajian pustaka, prosedur penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, penyusunan bab IV dan V, dan uji referensi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas V sekolah dasar di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang berjumlah 34 orang yang tersebar dalam 34 sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data empiris dalam penelitian. Untuk memperoleh data empiris dalam penelitian dengan berbagai cara, diperlukan sebuah instrumen, antara lain: Analisis pelaksanaan workshop menulis puisi telelet melalui workshop guru kelas sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: (1) perencanaan program workshop; (2) pelaksanaan kegiatan program workshop; dan (3) evaluasi program workshop. Dalam melakukan analisis penilaian terhadap kemampuan guru dalam menulis puisi tetelet setelah mengikuti kegiatan workshop terdiri dari 5 indikator, antara lain: (1) bait, (2) baris, (3) rima, (4) tema, dan (5) diksi.

Teknik yang digunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis puisi adalah dengan data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data yang berupa tulisan puisi, (2) Memberi skor kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis puisi, (3) Melakukan penilaian tulisan puisi sesuai dengan kriteria yang sudah ada, (4) Mengolah hasil tes secara statistik untuk memperoleh hasil rata-rata ideal dan simpangan baku. Nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus (Nurgiyantoro, 2015: 401), (5) Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentaseskala seratus dengan menentukan taraf Kemampuan Menulis Puisi Telelet. Untuk menafsirkan Kemampuan Menulis Puisi apakah baik, cukup, sedang atau kurang maka hasil dari penghitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2015:394).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan khusus penelitian, maka deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga diantaranya: (1) analisis pelaksanaan kegiatan workshop, (2) analisis evaluasi narasumber kegiatan workshop, dan (3) analisis kemampuan guru dalam menulis puisi telelet.

### Analisis Pelaksanaan Kegiatan Workshop

#### a. Perencanaan Workshop

Berdasarkan hasil observasi dokumen, tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi yang disiapkan sesuai dengan tujuan dari workshop, kemudian materi yang akan disajikan membuat peserta akan berpartisipasi aktif dengan melakukan sharing (berbagi pengalaman) dan aktivitas/latihan. Selain itu fasilitator juga telah menentukan aktivitas apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop, aktivitas tersebut akan diperankan oleh fasilitator itu sendiri atau peneliti. Untuk melihat seberapa paham materi yang akan dicapai pesertanya maka di tentukan tes sebagai evaluasi, dalam perencanaan ini tes yang digunakan berbentuk tes tertulis membuat puisi telelet secara kelompok.

**Tabel 1 Analisis Perencanaan Workshop**

No	Uraian	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak Ada
1	Menyiapkan materi (PPT)	√	-
2	Menyusun susunan acara kegiatan	√	-
3	Menyiapkan sarana dan prasarana	√	-
4	Menyusun evaluasi untuk peserta	√	-
5	Menyusun buku panduan workshop	√	-

Dari tabel 1 di atas, Fasilitator telah menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta maupun fasilitator itu sendiri, serta pemilihan metode dari workshop yang akan diterapkan dalam kegiatan dari workshop. Langkah-langkah ini dipilih fasilitator untuk dilaksanakan oleh peserta dalam rangka pencapaian tujuan dari workshop yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, waktu pelaksanaan dari workshop, aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta maupun fasilitator, serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan dari workshop.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Tahap pelaksanaan kegiatan program workshop merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat fasilitator. Secara umum, fasilitator telah menerapkan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti: penguasaan materi, kejelasan penyajian substansi, penggunaan bahasa, metode penyajian dan interaksi dengan peserta. Sebelum analisis pelaksanaan kegiatan program workshop dibagikan kepada responden, terlebih dahulu penulis melakukan validasi untuk mengukur sejauhmana kelayakan instrumen yang akan digunakan dapat mengukur dengan tepat.

**Tabel 2 Lembar Rekapitulasi Validasi Analisis Pelaksanaan Kegiatan Workshop**

No	Rubrik	Penilai 1		Penilai 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Penguasaan Materi	√	-	√	-
2	Kejelasan Penyajian Substansi	√	-	√	-
3	Penggunaan Bahasa	√	-	√	-
4	Metode Penyajian	√	-	√	-
5	Interaksi Dengan Peserta	√	-	√	-

Dari hasil kedua *expert Judgement* dalam memvalidasi konten/isi instrumen tersebut dapat dinyatakan bahwa validasi analisis pelaksanaan kegiatan workshop menulis puisi telelet melalui workshop guru kelas sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu dari aspek isi atau sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu dapat digunakan dalam mengambil data penelitian. Setelah instrumen dianggap layak oleh validator kemudian peneliti membagikan kepada responden. Responden disini adalah guru kelas yang berada di wilayah KWK Dikbud Kecamatan Lebaksiu yang mengikuti kegiatan workshop menulis puisi telelet. Berikut ini hasil analisis berdasarkan kuesioner dan didukung juga dari hasil pengamatan dari 34 responden sebagaimana tertera pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3 Analisis Pelaksanaan Workshop Kemampuan Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Kategori
		Jumlah	Rata-Rata	
1	Penguasaan Materi	148	4.35	Baik
2	Kejelasan Penyajian Substansi	143	4.21	Baik
3	Penggunaan Bahasa	133	3.91	Baik
4	Metode Penyajian	137	4.03	Baik
5	Interaksi Dengan Peserta	147	4.32	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas memperoleh hasil sebagai berikut: (1) penguasaan materi yang dimiliki oleh fasilitator (narasumber) dalam mengisi kegiatan memperoleh jumlah 148 dengan rata-rata 4,35 dengan kategori baik, (2) kejelasan narasumber dalam menyajikan substansi materi tentang puisi telelet memperoleh jumlah 143 dari 34 responden dengan rata-rata 4,21 dengan kategori baik, (3) penggunaan bahasa yang digunakan oleh narasumber dalam menyampaikan materi mendapatkan jumlah 133 dan memperoleh rata-rata 3,91 dengan kategori baik, (4) metode ceramah dan tanya jawab selama pelaksanaan workshop memperoleh jumlah nilai 137 dari 34 responden dengan rata-rata 4,03 dengan kategori baik, (5) sedangkan proses interaksi antara narasumber dan peserta selama pelaksanaan workshop mendapatkan jumlah nilai 147 dengan rata-rata 4,32 dan memperoleh kategori baik.

#### c. Evaluasi Kegiatan Workshop

Evaluasi merupakan suatu proses identifikasi untuk mengukur/ menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dilakukan bukan tanpa tujuan, tetapi ada hal-hal yang ingin dicapai melalui kegiatan ini diantaranya: ketepatan waktu dalam pelaksanaan workshop, pelayanan panitia kepada peserta workshop, hubungan antara tema workshop dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan workshop, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan workshop. Sebelum analisis evaluasi kegiatan program workshop dibagikan kepada responden, terlebih dahulu penulis melakukan validasi untuk mengukur sejauhmana kelayakan instrumen yang akan digunakan dapat mengukur dengan tepat.

**Tabel 3 Lembar Validasi Analisis Evaluasi Workshop Menulis Puisi Telelet**

No	Rubrik	Penilai 1		Penilai 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Ketepatan waktu	√	-	√	-
2	Pelayanan	√	-	√	-
3	Hubungan tema dengan materi	√	-	√	-
4	Sarana & prasarana	√	-	√	-
5	Informasi	√	-	√	-

Dari hasil kedua *expert Judgement* dalam memvalidasi konten/isi instrumen tersebut dapat dinyatakan bahwa validasi analisis evaluasi kegiatan workshop dari aspek isi atau sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu dapat digunakan dalam mengambil data penelitian. Setelah instrumen dianggap layak oleh validator kemudian peneliti membagikan kepada reponden. Berikut ini peneliti sajikan hasil analisa evaluasi pelaksanaan kemampuan menulis puisi telelet melalui workshop guru kelas sekolah dasar se Kecamatan Lebaksiu seperti tertera pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Analisis Evaluasi Workshop Kemampuan Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Kategori
		Jumlah	Rata-Rata	
1	Ketepatan waktu	148	4.35	Baik
2	Pelayanan	143	4.21	Baik
3	Hubungan tema dengan materi	133	3.91	Baik
4	Sarana & prasarana	137	4.03	Baik
5	Informasi	147	4.32	Baik

Dari tabel 13 tentang analisis evaluasi workshop diperoleh hasil sebagai berikut: (1) ketepatan waktu selama kegiatan workshop memperoleh jumlah nilai sebesar 126 dengan rata-rata 3.71 kategori baik, (2) pelayanan oleh panitia mendapatkan jumlah nilai sebesar 150 dengan rata-rata 4.41 kategori baik, (3) hubungan tema dengan materi yang disajikan oleh narasumber mendapatkan jumlah 138 dengan rata-rata 4.06 kategori baik, (4) sarana & prasarana yang digunakan selama pelaksanaan workshop mendapatkan jumlah nilai sebesar 137 dengan rata-rata 4.03 kategori baik, (5) informasi yang diterima oleh peserta mendapatkan jumlah nilai sebesar 140 dengan rata-rata 4.12 kategori baik.

#### Analisis Kemampuan Guru dalam Menulis Puisi Telelet

Dalam melakukan analisis penilaian terhadap kemampuan guru dalam menulis puisi tetelet setelah mengikuti kegiatan workshop terdiri atas lima indikator, yaitu (1) bait, (2) baris, (3) rima, (4) tema, dan (5) diksi.

##### a. Analisis Bait

Nama puisi Telelet diambil dari akronim Tiga Empat Lima Enam Lima Empat Tiga. Akronim nama dari genre puisi ini sekaligus merupakan ciri jumlah baris tiap bait puisi. Dalam puisi telelet, jumlah bait terdiri dari tujuh bait dimana masing-masing bait terdiri dari beberapa baris dengan uraian sebagai berikut: Bait pertama terdiri dari 3 baris, bait kedua terdiri dari 4 baris, bait ketiga terdiri dari 5 baris, bait keempat terdiri 6 baris, bait kelima terdiri 5 baris, bait keenam terdiri 4 baris dan bait ketujuh terdiri 3 baris. Adapun hasil karya menulis puisi Telelet dari guru kelas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Lebaksiu adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Analisis Bait dalam Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Nilai	Resp	%
1	Puisi bernilai sangat baik bila terdiri atas 7 bait.	5	19	55.88
2	Puisi bernilai baik bila terdiri atas 6 bait.	4	15	44.12
3	Puisi bernilai cukup baik bila terdiri atas 5 bait.	3	0	0
4	Puisi bernilai kurang baik bila terdiri atas 4 bait	2	0	0
5	Puisi bernilai sangat kurang baik bila terdiri 3 bait atau kurang	1	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5 tentang analisis bait dalam menulis puisi telelet pada indikator diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapat nilai sempurna (nilai 5) sebanyak 19 responden (55,88%) dengan indikator jumlah kata dalam setiap barisnya sesuai dengan ketentuan. Pada indikator satu baris jumlah katanya tidak sesuai (nilai 4) sebanyak 15 responden (44,12%). Sedangkan (nilai 3) dan (nilai 2) pada indikator dua baris jumlah katanya tidak sesuai dan tiga baris jumlah katanya tidak sesuai, tidak ada responden yang memperolehnya.

##### b. Analisis Baris

Baris merupakan satu kesatuan dalam puisi yang terdiri dari beberapa kata. Jumlah suku kata dalam setiap baris di antara delapan hingga sepuluh. Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis puisi dilihat dari aspek baris sebagaimana tertera pada tabel 16 di bawah ini.

**Tabel 6 Analisis Baris dalam Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Nilai	Resp	%
1	Puisi dikatakan sangat baik manakala jumlah baris setiap baitnya sesuai ketentuan (pakem).	5	18	52.94
2	Puisi dikatakan baik manakala 1 bait diantara jumlah baris tidak sesuai dengan ketentuan.	4	16	47.06
3	Puisi dikatakan cukup baik manakala 2 bait diantara jumlah baris tidak sesuai dengan ketentuan.	3	0	0
4	Puisi dikatakan kurang baik manakala 3 bait diantara jumlah baris tidak sesuai dengan ketentuan.	2	0	0
5	Puisi dikatakan sangat kurang baik manakala 4 bait atau lebih diantara jumlah baris tidak sesuai dengan ketentuan.	1	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 6 analisis baris dalam menulis puisi telelet di atas, diketahui bahwa pada indikator jumlah kata dalam setiap barisnya sesuai ketentuan (nilai 5) terdapat 18 responden (52,94%). Pada indikator satu baris jumlah katanya tidak sesuai (nilai 4) 16 responden (47,06%).

#### c. Analisis Rima

Rima atau persajakan timbul dari huruf atau kata yang digunakan dalam suatu larik dan bait. Rima dalam puisi Telelet mempunyai ketentuan (1) dua huruf di akhir baris dalam setiap bait harus sama, baik tulisan maupun pelafalan, (2) rima tidak berasal dari kata yang sama dalam satu puisi telelet, (3) diutamakan menggunakan kata baku. jika menggunakan kata tidak baku atau kata serapan, penulisannya diketik miring, (4) rima dari tujuh bait harus bervariasi (5) rima tidak boleh menggunakan kata ganti. Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis puisi dilihat dari aspek rima sebagaimana tertera pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7 Analisis Rima dalam Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Nilai	Resp	%
1	rima ketujuh baitnya sesuai ketentuan (pakem).	5	8	20.59
2	1 bait diantara rima tidak sesuai dengan ketentuan.	4	21	64.7
3	2 bait diantara rima tidak sesuai dengan ketentuan.	3	5	14.71
4	3 bait diantara rima tidak sesuai dengan ketentuan.	2	0	0
5	4 bait atau lebih diantara rima tidak sesuai dengan ketentuan.	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 analisis rima atas diketahui bahwa dari 34 responden pada indikator jumlah kata dalam setiap barisnya sesuai ketentuan (nilai 5) terdapat 8 responden (20,59%). Pada indikator satu baris jumlah katanya tidak sesuai (nilai 4) terdapat 21 responden (64,71%). Sedangkan pada indikator Puisi dikatakan cukup baik manakala 2 bait diantara rima tidak sesuai dengan ketentuan terdapat 5 responden atau 14,70%.

#### d. Analisis Tema

Tema dalam puisi Telelet dikhususkan pada harapan-harapan yang sudah ditentukan, antara lain: (1) Mengikuti arus perubahan digitalisasi transformasi, (2) dampak pandemi Covid-19, (3) harapan-harapan; misalnya kebijakan merdeka belajar dalam bentuk: guru penggerak, organisasi penggerak, peningkatan mutu, student wellbeing, kebijakan terkait kebiasaan baru, (4) romantisme: misalnya; ada rindu menderu, kekasih tanpa status, sahabat jalan tol, kasih tak berbalas, derita penantian, dll., (4) religiusitas: romantisme bersama tuhan yang maha kuasa, cinta rasul, berselawat yang menyejukkan, mencari jalantuhan, dll., dan (5) kemaksiatan dimana-mana, agama sebagai identitas, pertaubatan.

**Tabel 8 Analisis Tema dalam Menulis Puisi Telelet**

No	Indikator	Nilai	Resp	%
1	Manakala tema sesuai ketentuan (sampah alam).	5	8	23.53
2	Tema relevan sesuai dengan ketentuan.	4	17	50.00
3	Tema berkaitan dengan alam sesuai dengan ketentuan.	3	9	26.47
4	Tidak berkaitan dengan tema sesuai dengan ketentuan.	2	0	0
5	Tidak berkaitan sama sekali dengan tema	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas dalam menulis puisi Telelet diperoleh hasil sebagai berikut: Indikator tema sesuai ketentuan nilai 5 memperoleh 8 responden (23.53%). Indikator tema relevan sesuai dengan ketentuan (nilai 4) terdapat 17 responden (50%). Indikator tema berkaitan dengan alam sesuai (nilai 2) memperoleh 9 responden (26.47%).

## e. Analisis Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Diksi kata dalam puisi Telelet dapat dimulai dari kata yang sederhana sampai bernilai sastra tinggi. Penggunaan kata ganti milik harus konsisten dalam satu puisi dan tidak diperkenankan ada pengulangan kata dalam satu baris/larik. Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis puisi dilihat dari aspek diksi sebagaimana tertera pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Analisis Diksi dalam Menulis Puisi Telelet

No	Indikator	Nilai	Resp	%
1	Jumlah kata dalam setiap barisnya sesuai dengan ketentuan	5	9	26.47
2	Terdapat 1 baris jumlah katanya tidak sesuai dengan ketentuan	4	22	64.71
3	Terdapat 2 baris jumlah katanya tidak sesuai dengan ketentuan	3	3	8.82
4	Terdapat 3 baris jumlah katanya tidak sesuai dengan ketentuan	2	0	0
5	Terdapat 4 baris atau lebih jumlah katanya tidak sesuai dengan ketentuan.	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 di atas tentang analisis diksi dalam menulis puisi Telelet dari 34 responden diperoleh hasil sebagai berikut: pada indikator jumlah kata dalam setiap barisnya sesuai ketentuan (nilai 5) memperoleh 9 responden (26.47%). Pada indikator satu baris jumlah katanya tidak sesuai (nilai 4) memperoleh 22 responden (64.71%). Sedangkan pada indikator dua baris jumlah katanya tidak sesuai (nilai 3) terdapat 3 responden (8.82%).

## Analisis Deskriptif Kemampuan Guru dalam Menulis Puisi Telelet

Berdasarkan analisa penilaian kemampuan menulis puisi Telelet guru kelas sekolah dasar se Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal di atas, peneliti mendeskripsikan rekapitulasi data kuantitatif hasil penelitian pada variabel kemampuan menulis puisi telelet guru kelas sekolah dasar di KWK Dikbud Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Analisis Deskriptif Kemampuan Menulis Puisi Telelet

Frekwensi	Bait	Baris	Rima	Tema	Diksi
Responden	34	34	34	34	34
Mean	4.5294	4.5588	4.0882	3.9706	4.1765
Median	5.0000	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation	0.56329	0.50399	0.62122	0.71712	0.57580
Variance	0.317	0.254	0.386	0.514	0.332
Minimum	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Sum	154.00	155.00	139.00	135.00	142.00

Dari tabel di atas, dari 34 responden diperoleh data-data sebagai berikut. (1) *Mean* pada indikator bait adalah 4,5294 (*sangat baik*). Standar deviasi sebesar 0,56329 lebih kecil dari nilai *mean* diartikan data bersifat homogen. Nilai *minimum* diperoleh nilai 3,00 (*cukup baik*). Sedangkan nilai terbesar adalah 5,00 (*sangat baik*). (2) *Mean* pada indikator baris 4,5588 (*sangat baik*). Standar deviasi sebesar 0,50399 lebih kecil dari *mean* dapat diartikan data bersifat homogen. Nilai *minimum* diperoleh nilai 3,00 (*cukup baik*). Sedangkan nilai terbesar adalah 5,00 (*sangat baik*). (3) *Mean* pada indikator rima adalah 4,0882 (*sangat baik*). Standar deviasi sebesar 0,62122 lebih kecil dari *mean* yang dapat diartikan data bersifat homogen. Nilai *minimum* diperoleh nilai 3,00 (*cukup baik*). Sedangkan nilai terbesar 5,00 (*sangat baik*). (4) *Mean* pada indikator tema adalah sebesar 3,9706 (*sangat baik*). Sedangkan standar deviasi sebesar 0,71712 lebih kecil dari *mean* yang dapat diartikan data bersifat homogen. Nilai *minimum* diperoleh nilai 3,00 (*cukup baik*). Sedangkan nilai terbesar adalah 5,00 (*sangat baik*). (5) *Mean* pada indikator diksi adalah sebesar 4,1765 (*sangat baik*). Standar deviasi sebesar 0,57580 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data lebih kecil dari *mean* yang dapat diartikan data bersifat homogen. Nilai *minimum* responden sebesar nilai 3,00 (*cukup baik*). Sedangkan nilai terbesar adalah 5,00 (*sangat baik*).

Workshop merupakan pertemuan sekelompok orang dengan minat, keahlian, dan profesi pada bidang tertentu. Mereka terlibat secara aktif untuk melakukan diskusi maupun penelitian untuk

meningkatkan keahliannya. Tujuan workshop dalam penelitian ini adalah memberikan informasi sekaligus pengetahuan kepada seluruh guru V di sekolah dasar se-Kecamatan Lebaksiu dalam menulis Telelet. Kegiatan workshop ini selain untuk mengenalkan puisi modern gaya baru juga untuk meningkatkan kreatifitas guru kelas dalam menulis puisi Telelet, dimana puisi ini termasuk salah materi yang diajarkan di sekolah dasar terutama pada kelas tinggi. Berdasarkan analisa deskriptif kuantitatif diatas, secara keseluruhan setelah mengikuti kegiatan workshop menulis puisi Telelet sudah mampu menulis puisi genre baru yaitu puisi Telelet. Namun demikian tidak sedikit juga peserta workshop yang awalnya kebingungan dalam menentukan tema dalam penulisan puisi Telelet, akan tetapi setelah narasumber melakukan pendekatan yang baik akhirnya peserta dapat menulis puisi Telelet dengan baik.

## SIMPULAN

Pelaksanaan workshop guru kelas V terdiri dari 3 tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan workshop yang matang menghasilkan pelaksanaan yang baik sehingga pelaksanaan workshop sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa (1) ketepatan waktu dalam workshop memperoleh rata-rata 3.71 (baik), (2) pelayanan workshop memperoleh rata-rata 4.41 (baik), hubungan tema dengan materi memperoleh rata-rata 4.06, sarana & prasarana memperoleh rata-rata 4.03 (baik), sedangkan informasi dalam pelaksanaan workshop memperoleh rata-rata 4.12 (baik).

Evaluasi narasumber dalam kegiatan workshop menulis puisi Telelet memperoleh nilai yang baik. Dari 5 indikator yaitu (1) penguasaan materi memperoleh rata-rata 4.35 (baik), (2) kejelasan penyajian substansi memperoleh rata-rata 4.21 (baik), (3) penggunaan bahasa memperoleh rata-rata 3.91 (baik), metode penyajian memperoleh rata-rata 4.03 (baik), dan interaksi dengan peserta memperoleh rata-rata 4.32 (baik).

Kemampuan guru-guru sekolah dasar di KWK Dikbud Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam menulis puisi Telelet melalui kegiatan workshop secara menyeluruh didapatkan data nilai peserta yakni sebesar 560 dengan rata-rata 3,294 atau 81,62. Terkait pemerolehan nilai rata-rata setiap aspek penilaian yaitu bait memperoleh rata-rata sebesar 4,53 dengan kategori sangat baik, baris memperoleh rata-rata sebesar 4,56 dengan kategori sangat baik, rima memperoleh rata-rata sebesar 4,09 dengan kategori baik, tema memperoleh rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori baik dan diksi memperoleh rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori baik.

## Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan workshop memiliki kontribusi terhadap kemampuan menulis puisi Telelet guru-guru di sekolah dasar, (2) Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam mendeskripsikan sejauhmana guru-guru kelas dalam menulis puisi Telelet, dan (3) Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi pedagogi guru dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Taufiqulloh, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal, Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M. selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Dr. Maufur, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Tri Mulyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, Alimi, S.Pd. KWK Dikbud Kecamatan Lebaksiu yang telah memberikan izin penelitian, dan suami tercinta yang mendukung terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin., 2015. *Teknik menulis Puisi* "Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baradja. 2015. *Menulis yang Efektif*. Jakarta:
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irman, Mokhamad, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia I: Untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Juanda. 2014. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Komaedi. 2017. *Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Muslih, 2014. *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska.
- Nurgianto. 2015. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Roekhan. 2014. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

- Rohati. 2011. *e-jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/rohati*. (Di akses tanggal 12 Januari 2016).
- Romivera. 2013. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Seto. 2016. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda
- Situmorang, 2018. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Angkasa. Aminuddin.
- Sudjiman. 2015. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2022. *Sekitar Masalah Sastra Beberapa Prinsip dan Pengembangan*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Tinggi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Usman. 2013. *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Waluyo, Herman. 2015. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia